



## **PENGARUH ZAKAT KONSUMTIF, ZAKAT PRODUKTIF, PROGRAM KELUARGA HARAPAN, DAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA PEKANBARU**

**Andrika Saputra<sup>1</sup>, Rosyetti<sup>2</sup>, & Eka Armas Pailis<sup>3</sup>**

<sup>1,2&3</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau*

*Email : andrika.saputra5951@student.unri.ac.id, rosyetti@lecturer.unri.ac.id, eka.armas@lecturer.unri.ac.id*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pengaruh zakat konsumtif, zakat produktif, program keluarga harapan, dan bantuan pangan non tunai terhadap kemiskinan di Kota Pekanbaru tahun 2018-2023. Pada penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BAZNAS Kota Pekanbaru, Dinas Sosial dan Pemakaman Pekanbaru, dan Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel serta menggunakan *software Eviews 12*. Pada Penelitian ini jumlah penerima zakat konsumtif dan zakat produktif menggunakan data indikator jiwa dan pada jumlah penerima program keluarga harapan dan bantuan pangan non tunai menggunakan data dalam bentuk KK. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa zakat konsumtif, zakat produktif, program keluarga harapan, dan bantuan pangan non tunai berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap kemiskinan. Secara parsial, zakat konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Zakat produktif berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Program keluarga harapan tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. bantuan pangan non tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Nilai koefisien determinasi (*adjusted r-squared*) sebesar 0,952008 artinya variabel independen atau dapat menjelaskan variabel terikatnya sebesar 96,21% dan selebihnya sisanya sebesar 3,79% di jelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci : Kemiskinan, Zakat Konsumtif, Zakat Produktif, Program Keluarga Harapan, Bantuan Pangan Non Tunai.**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the results of the influence of consumptive zakat, productive zakat, the family hope program, and non-cash food assistance on poverty in Pekanbaru City in 2018-2023. The study used secondary data obtained from the Pekanbaru City Baznas, the Pekanbaru Social and Cemetery Service, and the Pekanbaru City Central Statistics Agency. The analysis method used is panel data regression and uses Eviews 12 software. In this study, the number of recipients of consumptive zakat and productive zakat uses soul indicator data and the number of recipients of the family hope program and non-cash food assistance uses data in the form of KK. The results of this study indicate that consumptive zakat, productive zakat, the family hope program, and non-cash food assistance have a simultaneous and significant effect on poverty. Partially, consumptive zakat has a positive and significant effect on poverty. Productive zakat has a negative and significant effect on poverty. The family hope program does not have a negative and significant effect on poverty. non-cash food assistance has a positive and significant effect on poverty. The coefficient of determination (*adjusted r-squared*) value of 0.952008 means that the independent or free variable can explain the dependent variable by 96.21% and the rest of the remaining 3.79% is explained by other variables outside this study.*

**Keywords : Poverty, Consumptive Zakat, Productive Zakat, Family Hope Program, Non-Cash Food Assistance.**

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan.

Kemiskinan menjadi salah satu isu serius yang masih dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Kemiskinan di Indonesia pada Maret 2023 mencapai 25,90 juta jiwa, menurun 0,46 juta orang dari data September 2022 yang mencapai 26,3 juta jiwa atau 9,57% dari total penduduk Indonesia. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau Misfaruddin mengatakan jumlah penduduk miskin di Riau pada September 2022 tercatat sebanyak 493.130 jiwa dengan faktor penyebab tingkat kemiskinan ini, di antaranya karena pertumbuhan ekonomi turun.

Menurut pandangan Todaro dan Smith (2006) bahwa tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di suatu negara tergantung pada dua faktor utama, yaitu: tingkat pendapatan nasional rata-rata dan lebar dan sempitnya kesenjangan dalam distribusi pendapatan (Zebua et al, 2015).

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah SWT atas kejahatan yang tersembunyi didalamnya. Jika kemiskinan ini semakin merajalela, maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan Allah SWT dan rasa sosialnya kepada sesama.

Menurut penelitian Rosyetti et al, (2021) mengenai kemiskinan dalam perspektif Islam, Islam menolak pandangan yang merendahkan atau memuliakan kemiskinan. Dalam ajaran Islam, kekayaan dianggap sebagai nikmat dan karunia dari Allah SWT yang patut disyukuri, sementara kemiskinan dipandang sebagai ujian baik bagi orang kaya maupun miskin. Islam memberikan pedoman jelas tentang cara menghadapi kemiskinan. Manusia diciptakan dengan kondisi yang berbeda-beda, ada yang kaya dan ada yang miskin, sebagai bentuk ujian terhadap ketakwaan mereka. Dalam pandangan Islam, penilaian terhadap seseorang tidak didasarkan pada jumlah harta yang dimiliki, tetapi pada cara memperoleh, menyimpan, dan menggunakan harta tersebut.

Pekanbaru merupakan salah satu Kota di Provinsi Riau yang mengalami permasalahan kemiskinan. Walaupun Kota ini tidak mengalami kemiskinan yang terlalu tinggi tetapi Kota Pekanbaru juga menghadapi permasalahan kemiskinan yang masih belum bisa teratasi secara menyeluruh. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Riau pada tahun 2023 kemiskinan yang ada di Kota Pekanbaru berjumlah 35.960 Jiwa.

Secara umum, pada periode Maret 2020 – Maret 2024, tingkat kemiskinan di Provinsi Riau mengalami fluktuasi, baik dari sisi jumlah maupun persentase. Pada September 2020, jumlah dan persentase penduduk miskin mengalami peningkatan. Kenaikan jumlah penduduk miskin tertinggi terjadi pada Maret 2021. Kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia yang berdampak pada kondisi perekonomian yang memburuk. Persentase dan jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan kembali pada September 2022 karena dampak kenaikan BBM.

**Tabel 1. Jumlah dan Persentase Kemiskinan di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2023**

No	Tahun	Jumlah Kemiskinan (Jiwa)	Persentase (%)
1	2018	31.619	-
2	2019	28.600	-10%
3	2020	30.401	6%
4	2021	32.729	8%
5	2022	35.960	10%
6	2023	37.677	12%

Sumber: BPS Riau, (2023)

Dapat dilihat pada tabel diatas, jumlah kemiskinan di Kota Pekanbaru dari Tahun 2018 hingga 2023 mengalami penurunan dan disusul dengan cenderung mengalami kenaikan. Pada Tahun 2018 jumlah penduduk miskinnya 31.620 jiwa dan pada Tahun 2023 jumlah penduduk miskinnya sebanyak 37.630 jiwa.

Dalam usaha mengatasi permasalahan kemiskinan di Kota Pekanbaru, Pemerintah juga menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga, termasuk BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Pekanbaru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no. 23 pasal 5 ayat 3 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat mengartikan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat melalui Menteri Agama. Maka dari itu, BAZNAS merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bertugas untuk mengelola zakat seutuhnya, yakni dimulai dari pengumpulan, penyaluran, serta pendayagunaan dana zakat kepada masyarakat yang kurang mampu (Fahrini et al, 2016).

Zakat adalah salah satu poin dalam rukun Islam. Oleh sebab itu, setiap Muslim yang telah memenuhi kriteria tertentu wajib membayar zakat. Zakat konsumtif umumnya disalurkan dalam bentuk santunan fakir miskin, beasiswa pendidikan, dan pelayanan kesehatan, sedangkan zakat produktif umumnya disalurkan dalam bentuk modal usaha (Ali et al, 2016). Berdasarkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat bahwa pendistribusian merupakan penyaluran zakat kepada

*mustahik* dalam bentuk konsumtif sedangkan pendayagunaan merupakan bentuk pemanfaatan zakat guna membantu bentuk usaha yang produktif dalam bentuk modal (Peraturan Badan Amil Zakat Nasional).

Selain Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), pemerintah juga telah banyak melakukan kebijakan dalam hal menekan angka kemiskinan, salah satunya Pemerintah melaksanakan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) program yang ditunjukan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang ditetapkan sebagai peserta PKH berupa bantuan tunai bersyarat. Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai bantuan sosial bersyarat bertujuan untuk memberikan akses kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bagi ibu hamil, anak usia dini, dan anak usia sekolah dalam memanfaatkan layanan kesehatan dan pendidikan. Selain itu, saat ini penyandang disabilitas berat telah dijadikan salah satu kategori penerima PKH dengan tujuan mempertahankan kesejahteraan sosial mereka.

Program keluarga harapan melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial yang kemudian dijalankan melalui Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 untuk meningkatkan upaya dalam mengatasi kemiskinan. Langkah ini sejalan dengan usaha percepatan penanggulangan kemiskinan serta pengembangan strategi dalam perlindungan sosial.

Bantuan Pangan Non Tunai yang dikenal dengan istilah BPNT merupakan bentuk bantuan sosial pangan yang diberikan oleh pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulan melalui sistem akun elektronik. Bantuan ini digunakan eksklusif untuk pembelian bahan pangan di

e-Warong. Dalam rangka mendukung pelaksanaan BPNT, Presiden Republik Indonesia telah mengesahkan PERPRES RI No. 63 Tahun 2017 yang mengatur distribusi bantuan sosial secara non tunai. Tujuan utama dari Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah mengurangi beban pengeluaran masyarakat untuk kebutuhan pangan dan memberikan nutrisi yang seimbang kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai dengan target dan waktu yang ditentukan.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Murobbi & Usman (2021) memiliki hasil bahwa zakat berpengaruh signifikan sedangkan infak sedekah dan inflasi tidak memiliki hubungan negatif yang signifikan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nadhifah Rodhiatun (2021) mendapati hasil bahwa variabel Program Keluarga Harapan berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap kemiskinan, Program Bantuan Pangan Non tunai berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.

Hal ini bertolak belakang dengan teori yang mana kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum, dimana pengukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi atau pengeluaran. Lalu dalam islam juga di salah satu surat At-Taubah ayat 60 mengatakan bahwa zakat itu untuk orang miskin dan hubungannya jika penyaluran zakatnya meningkat maka angka kemiskinan akan mengalami penurunan. Lalu dari setiap bantuan seperti zakat konsumtif, zakat produktif, program keluarga harapan, dan bantuan pangan non tunai berfluktuatif namun mengalami lonjakan pada tahun tertentu. Berdasarkan fenomena dan latar belakang di yang telah disampaikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Zakat Konsumtif, Zakat Produktif, Program Keluarga Harapan, dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kemiskinan di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2023.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kemiskinan**

Kemiskinan memiliki arti hal miskin; keadaan miskin; situasi penduduk atau sebagian penduduk yang hanya dapat memenuhi makanan, pakaian, dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minimum. Menurut Kuncoro (2006) kemiskinan ialah ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi standar hidup secara minimum. Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Harahap, 2006).

Menurut pandangan Suryawati (2005), Kemiskinan dibagi dalam empat bentuk (Suprayogie, 2015) yaitu:

1. Kemiskinan Absolut
2. Kemiskinan Relatif
3. Kemiskinan Kultural
4. Kemiskinan Struktural

Menurut Kuncoro (2006) menyebutkan ada tiga penyebab kemiskinan, yaitu (Ningsih, 2018):

1. Secara mikro, kemiskinan timbul dari ketidakmerataan dalam kepemilikan sumber daya, yang mengakibatkan distribusi pendapatan yang tidak seimbang.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia.
3. Kemiskinan terjadi akibat dari perbedaan akses dalam modal dan rentan terhadap guncangan ekonomi terkait dengan ketidak mampuan menanggulangnya.

Berikut merupakan beberapa program dalam menanggapi kemiskinan yang sudah pemerintah lakukan :

1. Program pemerataan.
2. Kebijaksanaan dalam usaha intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi diperlukan untuk membangun sektor pertanian.
3. Membentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

### **Bantuan Pangan Non Tunai**

Bantuan Pangan Non Tunai yang dikenal dengan istilah BPNT merupakan bentuk bantuan sosial pangan yang diberikan oleh pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulan melalui sistem akun elektronik. Bantuan ini digunakan eksklusif untuk pembelian bahan pangan di e-Warong.

Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan pangan yang disediakan oleh pemerintah lalu diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulan dengan menggunakan akun elektronik. Akun elektronik ini digunakan untuk transaksi pembelian bahan pangan di e-Warong Kube PKH atau pedagang yang sudah bekerjasama dengan Bank.

Adapun tujuan dan manfaat dari Program Bantuan Pangan Non Tunai sebagai berikut :

- a. Mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan.
- b. Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- c. Meningkatkan ketepatan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas, dan administrasi; dan
- d. Memberikan pilihan dan kendali kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pasal 5 :

1. Peserta BPNT dipersyaratkan sebagai KPM yang tercantum dalam data PPKS dan/atau data penerima bantuan dan pemberdayaan sosial yang bersumber dari data terpadu kesejahteraan sosial.
2. KPM BPNT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diutamakan untuk peserta program keluarga harapan yang tercantum dalam data PPKS dan/atau data penerima bantuan dan pemberdayaan sosial yang bersumber dari data terpadu kesejahteraan sosial.

### **Program Keluarga Harapan**

Program Keluarga Harapan merupakan sebuah bantuan bersyarat sebagai jaminan sosial untuk mengakses kesehatan dan pendidikan yang mencakup kesehatan balita dan ibu hamil serta pendidikan bagi anak usia pendidikan dasar. PKH lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin. Peneliti membahas tentang pengertian, tujuan, dan ketentuan bantuan Program Keluarga Harapan. Adapun ketentuan dalam penerimaan bantuan Program Keluarga Harapan sebagai berikut:

1. Bantuan diberikan pertahun.
2. Peserta PKH dalam setiap RTSM maksimal tiga anggota keluarga.
3. Bantuin komponen peserta PKH dapat diberikan dengan jumlah nominal terbesar dan komponen kepesertaan.
4. Komponen kesehatan, maksimal diberikan kepada tiga anggota.
5. Komponen disabilitas, maksimal tiga anggota keluarga.
6. Komponen lansia, maksimal dua anggota keluarga

### **Zakat**

Zakat berasal dari bentuk kata "zaka" yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Dinamakan zakat, karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan.

Makna tumbuh dalam arti zakat menunjukkan bahwa mengeluarkan zakat sebagai sebab adanya pertumbuhan dan perkembangan harta, pelaksanaan zakat itu mengakibatkan pahala menjadi banyak. Sedangkan makna suci menunjukkan bahwa zakat adalah mensucikan jiwa dari kejelekan, kebatilan dan pensuci dari dosa-dosa. Pada salah satu Surat dalam Al-Quran disebutkan, “*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka*” (QS. at-Taubah ayat 103).

### 1. Zakat Konsumtif

Zakat konsumtif adalah zakat yang diberikan kepada yang tidak mampu dan sangat membutuhkan secara langsung, seperti fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik makanan, pakaian, dan tempat tinggal (sandang, pangan, dan papan) (Safradji, 2018).

Kebutuhan pokok yang bersifat primer ini terutama dirasakan oleh kelompok fakir, miskin, *gharim*, anak yatim piatu, orang jompo/cacat fisik yang tidak bisa berbuat apapun untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya. Demikian juga, bantuan-bantuan lain yang bersifat temporal seperti zakat fitrah, bingkisan lebaran dan distribusi daging hewan kurban khusus pada hari raya Idul Adha. Kebutuhan mereka memang nampak hanya bisa diatasi dengan menggunakan harta zakat secara konsumtif, umpama untuk makan dan minum pada waktu jangka tertentu, pemenuhan pakaian, tempat tinggal dan kehidupan hidup lainnya yang bersifat mendesak (Ali et al, 2018).

Pendistribusian zakat konsumtif yang disalurkan kepada *mustahiknya* dapat meningkatkan perilaku konsumtif masyarakat. Dan secara tidak langsung dengan adanya peningkatan perilaku konsumtif, maka akan berdampak terhadap peningkatan faktor produksi di perusahaan, sehingga perusahaan akan menambah tenaga kerja dan akan berimbas pada meningkatnya tingkat pendapatan.

### 2. Zakat Produktif

Zakat produktif, lawan dari Zakat konsumtif artinya dana zakat atau harta yang diberikan kepada para *mustahiq* tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus (Ali et al, 2018).

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka pendistribusian zakat tidak cukup dengan memberikan kebutuhan konsumsi saja, namun model distribusi zakat produktif untuk modal usaha akan lebih bermakna, karena akan menciptakan sebuah mata pencaharian yang akan mengangkat kondisi ekonomi mereka, sehingga diharapkan lambat laun mereka akan dapat keluar dari jerat kemiskinan, dan lebih dari itu mereka dapat mengembangkan usaha sehingga dapat menjadi seorang *muzakki* (Ali et al, 2018).

Dampak zakat produktif secara langsung adalah meningkatkan pendapatan *mustahik*, sedangkan secara tidak langsung adalah meningkatnya tabungan, investasi, dan menurunnya pengangguran serta mampu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan (Andika, 2022).

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru dengan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru, dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2023 hingga Juni 2024. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menggunakan sumber data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik, Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru, dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pekanbaru. Data kuantitatif yang digunakan berupa *time series* yaitu data yang memiliki runtun waktu dalam satu periode pada objek yang diteliti dan data *cross section* yang menggunakan data dari 12 Kecamatan di

Kota Pekanbaru. Kemudian melalui studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data maupun teori yang bersumber dari jurnal, buku, artikel, mata kuliah, serta sumber yang sesuai dengan penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah metode ekonometrika, yaitu analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data yang digunakan selama enam tahun yaitu dari Tahun 2018-2023, data ini masih dalam waktu tertentu atau disebut dengan *time*

*series*, maka ditambah dengan data *cross section* dalam hal ini diwakili oleh wilayah kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, sehingga bisa menggunakan regresi data panel. Penelitian ini menggunakan metode data panel yakni penggabungan data *cross section* dan *time series*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Inferensial

#### a. Common Effect Model

**Tabel 2. Output Common Effect Model**

<i>Dependent Variable</i> : Kemiskinan				
<i>Method: Panel Least Squares</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-829.0590	226.4876	-3.660505	0.0005
Zakat Konsumtif	18.46050	4.294515	4.298622	0.0001
Zakat Produktif	-11.56864	4.657624	-2.483806	0.0155
Program Keluarga Harapan	1.107077	0.473959	2.335807	0.0225
Bantuan Pangan Non Tunai	1.053432	0.429829	2.450818	0.0169
<i>R</i> <sup>2</sup>		0.850239		
<i>Adjusted R</i> <sup>2</sup>		0.841298		
<i>F-Statistic</i>		95.09508		
<i>Prob(F-Statistic)</i>		0.000000		

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2024)*

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh persamaan *Common Effect Model* sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan} = -829,0590 + 18,46050 * \text{Zakat Konsumtif} - 11,56864 * \text{Zakat Produktif} + 1,107077 * \text{Program Keluarga Harapan} + 1,053432 * \text{Bantuan Pangan Non Tunai}$$

$$+ 1,107077 * \text{Program Keluarga Harapan} + 1,053432 * \text{Bantuan Pangan Non Tunai}$$

#### b. Fixed Effect Model

**Tabel 3. Output Fixed Effect Model**

<i>Dependent Variable: Kemiskinan</i>				
<i>Method: Pooled Least Squares</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1125.492	332.9958	3.379898	0.0013
Zakat Konsumtif	6.188371	3.033352	2.040110	0.0461
Zakat Produktif	-5.798050	2.884581	-2.010015	0.0493
Program Keluarga Harapan	-0.152478	0.296161	-0.514850	0.6087
Bantuan Pangan Non Tunai	1.121262	0.293642	3.818468	0.0003
Bukit Raya			389.1244	
Lima Puluh Kota			-962.3024	
Marpoyan Damai			1093.244	
Payung Sekaki			140.5539	
Pekanbaru Kota			-1138.810	
Rumbai			-758.0019	
Rumbai Pesisir			-501.3535	
Sail			-885.1542	
Senapelan			-968.7760	
Sukajadi			-797.9922	
Tampan			2886.046	
Tenayan Raya			1453.421	
<i>R</i> <sup>2</sup>			0.962147	
<i>Adjusted R</i> <sup>2</sup>			0.952008	
<i>F-Statistic</i>			94.89463	
<i>Prob(F-Statistic)</i>			0.000000	

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2024)*

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh persamaan *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan} = 1125,492 + 6,188371 * \text{Zakat konsumtif} - 5,798050 * \text{Zakat produktif} -$$

$$0,152478 * \text{Program keluarga harapan} + 1,121262 * \text{Bantuan Pangan Non tunai}$$

**c. Random Effect Model**

**Tabel 4. Output Random Effect Model**

Dependent Variable: Kemiskinan				
Method: Pooled Least Squares				
Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	67.32781	287.4028	0.234263	0.8155
Zakat Konsumtif	10.03471	2.900238	3.459962	0.0009
Zakat Produktif	-7.346969	2.840810	-2.586233	0.0119
Program Keluarga Harapan	0.182452	0.288856	0.631637	0.5298
Bantuan Pangan Non Tunai	1.438694	0.275322	5.225500	0.0000
Bukit Raya			329.3941	
Lima Puluh Kota			-536.3284	
Marpoyan Damai			652.8064	
Payung Sekaki			-12.03705	
Pekanbaru Kota			-626.2196	
Rumbai			-1038.838	
Rumbai Pesisir			-344.2569	
Sail			-107.7742	
Senapelan			-477.9633	
Sukajadi			-308.4474	
Tampan			1627.755	
Tenayan Raya			841.9098	
R <sup>2</sup>			0.584731	
Adjusted R <sup>2</sup>			0.559938	
F-Statistic			23.58527	
Prob(F-Statistic)			0.000000	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh persamaan *Random Effect Model* sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan} = 67,32781 + 10,03471 * \text{Zakat konsumtif} - 7,346969 * \text{Zakat produktif} +$$

$$0,182452 * \text{Program keluarga harapan} + 1,438694 * \text{Bantuan pangan non tunai}$$

**Uji Model**

**a. Uji Chow**

**Tabel 5. Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.050811	(11,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.024255	11	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel 5 hasil pengujian antara *common effect model* dan *fixed effect model* didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Dimana nilai

probabilitasnya lebih kecil dari alpha (0,0000 < 0.05) maka model yang terpilih yaitu *fixed effect model*.

**b. Uji Hausman**

**Tabel 6. Hasil Uji Hausman**

Test	Chi-Sq.Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	29.005875	4	0.0000

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Pada tabel 6 dapat dilihat hasil uji hausman nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dimana hasil nilai probabilitas lebih kecil dari alpha ( $0,0000 < 0,05$ ) maka artinya hasil

dari uji hausman ini model yang tepat adalah *fixed effect model*.

### Hasil Uji Model

**Tabel 7. Fixed Effect Mode**

Dependent Variable: Kemiskinan				
Method: Pooled Least Squares				
Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	1125.492	332.9958	3.379898	0.0013
Zakat Konsumtif	6.188371	3.033352	2.040110	0.0461
Zakat Produktif	-5.798050	2.884581	-2.010015	0.0491
Program Keluarga Harapan	-0.152478	0.296161	-0.514850	0.6087
Bantuan Pangan Non Tunai	1.121262	0.293642	3.818468	0.0003
Bukit Raya			389.1244	
Lima Puluh Kota			-962.3024	
Marpoyan Damai			1093.244	
Payung Sekaki			140.5539	
Pekanbaru Kota			-1138.810	
Rumbai			-758.0019	
Rumbai Pesisir			-501.3535	
Sail			-885.1542	
Senapelan			-968.7760	
Sukajadi			-747.9922	
Tampan			2886.046	
Tenayan Raya			1453.421	
$R^2$			0.962147	
<i>Adjusted R</i> <sup>2</sup>			0.952008	
<i>F-Statistic</i>			94.89463	
<i>Prob(F-Statistic)</i>			0.00000	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh persamaan *Random Effect Model* sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan} = 1125,492 + 6,188371 * \text{Zakat konsumtif} - 5,798050 * \text{Zakat produktif} + 0,182452 * \text{Program keluarga harapan} + 1,438694 * \text{Bantuan pangan non tunai}$$

#### Uji t (Parsial)

Uji atau parsial digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Berikut hasil uji t yang didapat dari hasil pengolahan data

##### 1. Variabel Zakat Konsumtif (X1)

Berdasarkan tabel 7 nilai probabilitas zakat konsumtif sebesar 0,0461. Hal ini dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena nilai dari probabilitinya kurang dari 0,05 atau 5% berarti zakat konsumtif berpengaruh terhadap kemiskinan.

##### 2. Variabel Zakat Produktif (X2)

Berdasarkan tabel 7 nilai probabilitas zakat produktif sebesar 0,0493. Hal ini dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena nilai dari probabilitinya kurang dari 0,05 atau 5% berarti zakat produktif berpengaruh terhadap kemiskinan

##### 3. Variabel Program Keluarga Harapan (X3)

Berdasarkan tabel 7 nilai probability zakat konsumtif sebesar 0,6087. Hal ini dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima karena nilai dari probabilitinya lebih dari 0,05 atau 5% berarti program keluarga harapan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

##### 4. Variabel Bantuan Pangan Non Tunai (X4)

Berdasarkan tabel 7 nilai probabilitas bantuan pangan non tunai sebesar 0,0003. Hal ini dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena nilai dari probabilitinya kurang dari 0,05 atau 5%

berarti program keluarga harapan berpengaruh terhadap kemiskinan

### Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 7 terlihat nilai probabilitas F statistik kecil 0,000000 kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti Zakat Konsumtif, Zakat Produktif, Program Keluarga Harapan, dan Bantuan Pangan Non Tunai secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2023.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan output model terpilih di dapatkan nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,962147. Artinya bahwa variabel zakat konsumtif, zakat produktif, program keluarga harapan, dan bantuan pangan non tunai mampu menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 96,21% sedangkan sisanya yaitu 3,79% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

### Pengaruh Zakat Konsumtif Terhadap Kemiskinan

Zakat konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2023 berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya dengan nilai koefisien zakat konsumtif 6,188371 dan nilai *probability* 0,0461. Artinya, jika nilai zakat konsumtif bertambah maka angka kemiskinan akan mengalami peningkatan. Hal ini tidak sejalan dan tidak sesuai dengan teori yang ditulis oleh Kuncoro (2006) yang menyatakan bahwa “kemiskinan dapat di atasi dengan memenuhi kebutuhan bersifat konsumtif karena ukuran kemiskinan berdasarkan pengeluaran”. Namun walau sudah terbantu dari segi bantuan konsumtif tapi belum bisa mengatasi kemiskinan. Hal ini juga didukung dari peneliti Wulandari (2022) yang dimana hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa zakat konsumtif berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Rokan Hilir dikarenakan hasilnya relatif sangat kecil dalam mengatasi kemiskinan di daerah tersebut.

Adapun hasil temuan alasan mengapa zakat konsumtif di Pekanbaru cenderung memberikan dampak terhadap peningkatan kemiskinan diantaranya Zakat konsumtif cenderung tidak produktif. Ketika zakat hanya diarahkan pada konsumsi, sumber daya tersebut tidak digunakan untuk investasi atau pengembangan usaha yang dapat menciptakan lapangan kerja atau meningkatkan pendapatan jangka panjang. Sebagai hasilnya, zakat konsumtif mungkin hanya memberikan bantuan jangka pendek tanpa memberikan solusi yang berkelanjutan untuk masalah kemiskinan. Lalu zakat konsumtif mungkin tidak tepat sasaran kepada penerima dan ini dapat mengarah pada penyalahgunaan dana zakat oleh mereka yang sebenarnya tidak memenuhi syarat untuk menerimanya. Sebagai akibatnya, orang-orang yang lebih miskin dan membutuhkan dapat terlewatkan, sehingga meningkatkan ketidaksetaraan ekonomi.

### Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kemiskinan

Hasil dari analisis variabel zakat produktif berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2023. Dimana artinya zakat produktif memiliki hubungan yang searah terhadap kemiskinan secara negatif hal ini berdasarkan hasil pengujian dimana nilai coefficient -5,798050 dengan nilai *probability* 0,0493. Hal ini sejalan dengan salah satu teori Kuncoro (2006) yang menyatakan bahwa “kemiskinan dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan dimana seseorang kekurangan uang atau barang untuk menjamin kelangsungan hidupnya”. Dimana dengan tidak adanya hal produktif yang bisa menyongkong kehidupan seseorang maka orang tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya.

Adapun hasil temuan alasan mengapa zakat produktif dapat berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan ialah, zakat produktif sering disalurkan kepada individu atau kelompok dengan potensi dalam usaha kecil dan mikro ini menjadi dukungan agar

dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan pekerjaan baru, memacu aktivitas ekonomi di komunitas, serta pada akhirnya membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Dan, dengan adanya pemberian modal usaha kepada mustahik bisa mencapai kemandirian finansial dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal yang pada akhirnya membantu menurunkan tingkat kemiskinan dalam jalngkan pendek maupun panjang.

### **Pengaruh Program Keluarga harapan Terhadap Kemiskinan**

Hasil analisis dari variabel program keluarga harapan tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2023. Dapat dilihat dari hasil pengujian nilai koefisien  $-0,152478$  dengan nilai *probability*  $0,6087$ . Hal ini bertolak belakang dengan teori kemiskinan oleh Kuncoro (2006) yang mengatakan “bahwa kemiskinan dapat dikurangi dengan memberikan bantuan bersifat konsumtif” akan tetapi pada kasus ini dengan memberikan bantuan program keluarga harapan tidak ada pengaruhnya terhadap penurunan angka kemiskinan di Kota Pekanbaru. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2021) dimana menjelaskan tentang program keluarga harapan terhadap kemiskinan juga dan dari hasil yang peneliti lakukan didapatkan bahwa program keluarga harpan tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kecamatan plantungan Kabupaten Kendal.

Adapun hasil dari temuan ini mengapa program keluarga harapan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan itu karena. Tidak Mencakup Semua Aspek Kemiskinan, PKH sering kali fokus memberikan bantuan tunai ke pada keluarga miskin untuk pendidikan dan kesehatan, namun kemiskinan juga dapat disebabkan oleh pengangguran, kurangnya pelatihan keterampilan, dan infrastruktur yang buruk. Lalu Implementasi yang Tidak Selalu Efektif, Efektivitas PKH juga tergantung pada implementasi yang baik oleh

pemerintah daerah. Jika implementasinya tidak efisien, maka manfaat program ini mungkin tidak dirasakan sepenuhnya oleh keluarga miskin yang dituju dan bantuan tunai yang diberikan oleh PKH mungkin tidak cukup untuk mengatasi perubahan ekonomi yang tiba-tiba.

### **Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap kemiskinan**

Hasil dari analisis variabel bantuan pangan non tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2023 dimana nilai koefisien bantuan pangan non tunai sebesar  $0,507794$  dan nilai *probability* sebesar  $0,0003$ . Artinya, apabila bantuan pangan non tunai bertambah makan akan meningkat seiring dengan kemiskinan, dan begitu juga dengan sebaliknya. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Ferdiansah & Kriswibowo (2023) dikatakan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan tingkat kepercayaan  $97,5\%$ . Artinya kemiskinan akan meningkat seiring dengan peningkatan BPNT, begitu juga sebaliknya.

Adapun temuan alasan lainnya mengapa bantuan pangan non tunai berpegaruh terhadap kemiskinan ialah jumlah bantuan pangan non tunai sering kali diberikan dalam bentuk kupon atau kartu yang dapat digunakan untuk membeli bahan pangan tertentu. Jika nilai bantuan tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, maka dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan mungkin terbatas. Lalu, jenis pangan yang tersedia melalui bantuan non-tunai mungkin tidak memenuhi standar gizi yang diperlukan, sehingga memengaruhi kesehatan dan produktivitas penerima bantuan. Penerima bantuan mungkin memiliki kebutuhan pangan yang berbeda-beda berdasarkan pola makan lokal dan preferensi pribadi. Bantuan yang tidak mempertimbangkan kebutuhan spesifik ini bisa jadi kurang efektif. Dan, Jika masyarakat terlalu bergantung pada bantuan non-tunai dan tidak didorong untuk mencari sumber pendapatan tambahan, ini dapat

menghambat upaya mereka untuk mandiri secara ekonomi.

### **Pengaruh Data Panel Komperatif Perkecamatan di Kota Pekanbaru**

Hasil dari analisis data Panel Komperatif Perkecamatan di Kota Pekanbaru tahun 2018-2023 berfluktuatif. Dimana hasil itu didapatkan dari hasil *fixed Effect Model* dimana diperoleh 12 kecamatan yang berada di Pekanbaru terdapat nilai *coeficient* positif dan negatif dengan perolehan 7 kecataman yang bernilai negatif dan 5 kecataman lagi bernilai positif.

Pada Kecamatan Bukit Raya, Marpoyan Damai, Payung Sekaki, Tampan, dan Tenayan Raya bernilai positif. Kecamatan Bukit memiliki nilai *coeficient* sebesar 389,1244, Kecamatan Marpoyan Damai bernilai 1093,244, Kecamatan Payung Sekaki bernilai 140,5539, Kecamatan Tampan bernilai 2886,046, dan Kecamatan Tenayan Raya bernilai 1353,421. Artinya, dari ke 5 kecamatan ini terdapat beberapa faktor penyebab yang mungkin, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pemerintah, kurangnya fasilitas umum, atau masalah ekonomi lokal yang dirasakan oleh masyarakat seperti berkurangnya kualitas hidup atau peningkatan kemiskinan.

Pada Kecamatan sisannya nyaitu Lima Puluh, Pekanbaru Kota, Rumbai, Rumbai Pesisir, Sail, Senapelan, Sukajadi, bernilai negatif. Dimana Kecamatan Lima Puluh memiliki nilai *coeficient* sebesar -962,3024, Kecamatan Pekanbaru Kota sebesar -1138,810, Kecamatan Rumbai sebesar -758,0019, Kecamatan Rumbai Pesisir sebesar -501,3535, Kecamatan Sail sebesar -886,1542, Kecamatan Senapelan sebesar -968,7760, Kecamatan Senapelan sebesar -968,7760, Kecamatan Sukajadi sebesar -747,9922. Artinya, mungkin di 7 kecamatan ini cenderung memiliki program pembangunan yang baik dan partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap bantuan dari program pemerintah

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan dengan metode regresi data panel maka dapat disimpulkan zakat konsumtif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Pekanbaru Rokan Hulu Tahun 2018-2023. Zakat produktif berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2023. Program Keluarga Harapan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2023. Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2023. Zakat konsumtif, zakat produktif, program keluarga harapan dan bantuan pangan non tunai bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2023

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Khalifah Muhamad., Amalia, Nydia Novira., & El Ayyubi, Salahuddin. 2016. Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 4(1), p. 19-32.
- Andika, Defri. 2022. Pengaruh Zakat Konsumtif, Zakat Produktif, dan Program Keluarga Harapan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau.
- Fahrini, Husnul Hami., Haris, Iyus Akhmad., & Tripalupi, Lulup Endah. 2016. Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabanan Tahun 2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7(2), p. 1-12.
- Ferdiansah, Jeffry., & Kriswibowo, Arimurti. 2023. Analisis pengaruh

- Bantuan Pangan Non-Tunai dan Program Keluarga Harapan terhadap kemiskinan di Kota Mojokerto tahun 2019-2021. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, 5(4), p. 341–347.
- Harahap, Sofyan Safri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Buku Satu*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan (Teori, Masalah, Dan Kebijakan)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Murobbi, Muhammad Najib., & Usman, Hardius. 2021. Pengaruh Zakat, Infaq Sedekah dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syari'ah*, 4(2), p. 846-857.
- Nadhifah, Lilik Rodhiatun., & Mustofa, Nur Heri. 2021. Pengaruh PKH dan BPNT Terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), p. 12–24.
- Ramadhani, Veliana Hielda Arie. 2021. Pengaruh Dana Desa dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan pada 12 Desa di Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal Tahun 2015–2019. *Skripsi*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Rosyetti., Richard, Rahmat., & Siregar, Ramnah. 2021. Analisis Perbandingan Distribusi Zakat Produktif Dan Konsumtif Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekanbaru Tahun 2011-2020. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 7(2), p. 158-165.
- Safradji. 2018. Zakat Konsumtif Dan Zakat Produktif. *Tafhim Al-'Ilmi*, 10(1), p. 59-66.
- Suprayogie, Ahmad Noor., Adyatma, Sidharta., & Alviawati, Eva. 2015. Tingkat Kemiskinan Penduduk Di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Geografi (JPG)*, 2(4), p. 29-37.
- Suryawati, Chriswardani. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. (*JMPK*) *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 8(3), p. 121-129.
- Todaro, Michael P., & Smith, Stephen C. 2006. *Economic Development (9th ed.)*. Pearson Education / Erlangga. Indonesia
- Wulandari, Putri. 2022. Pengaruh Zakat Konsumtif, Zakat Produktif, Program Keluarga Harapan, dan BPNT Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Rokan Hilir. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Zebua, Ningsih Widya., Bakce, Djaimi., & Hadi, Syaiful. 2015. Analisis Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Riau. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 6(2), p. 1-15.